



## Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pengendalian Inflasi Di Indonesia (2019 – 2024)

### *The Impact of Monetary Policy on Inflation Control in Indonesia (2019 – 2024)*

Fadia Rizki Harahap<sup>1</sup>, Nindyah Ayuni Larasati<sup>2</sup>, Akmal Huda Nasution<sup>3</sup>,  
Chairunnisa Zakina Adibra<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan

E-mail: [fadiarizkiharahap@gmail.com](mailto:fadiarizkiharahap@gmail.com)<sup>1</sup>, [nindyahayunilarasati08@gmail.com](mailto:nindyahayunilarasati08@gmail.com)<sup>2</sup>, [akmalhudsonst@unimed.ac.id](mailto:akmalhudsonst@unimed.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nisazakina@unimed.ac.id](mailto:nisazakina@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 08-04-2026

Revised : 10-04-2026

Accepted : 12-04-2026

Published : 14-04-2026

#### Abstract

*Inflation is one of the key indicators in maintaining a country's economic stability. Monetary policy implemented by Bank Indonesia plays a strategic role in controlling inflation through various instruments such as interest rates, money supply, and exchange rates. This study aims to analyze the impact of monetary policy on inflation control in Indonesia during the 2019–2024 period using a literature review method. Data were obtained from scientific journals, official reports, and related publications. The results indicate that monetary policy instruments, including interest rates (BI7DRR), money supply control, and exchange rate stabilization, have a significant influence on inflation. Monetary policy has proven effective in maintaining inflation within the target range, despite facing external pressures such as the COVID-19 pandemic and global uncertainty.*

**Keywords:** *Monetary policy, inflation, BI Rate, money supply*

#### Abstrak

Inflasi merupakan salah satu indikator utama dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia memiliki peran strategis dalam mengendalikan inflasi melalui berbagai instrumen seperti suku bunga, jumlah uang beredar, dan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap pengendalian inflasi di Indonesia periode 2019–2024 menggunakan metode studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan resmi, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter melalui instrumen suku bunga (BI7DRR), pengendalian jumlah uang beredar, serta stabilisasi nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi. Kebijakan moneter terbukti efektif dalam menjaga inflasi tetap berada dalam target, meskipun menghadapi tekanan eksternal seperti pandemi COVID-19 dan ketidakpastian global.

**Kata kunci:** *Kebijakan moneter, inflasi, BI Rate, jumlah uang beredar*

#### PENDAHULUAN

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan. Dalam konteks makroekonomi, inflasi yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, pengendalian inflasi menjadi tanggung jawab utama Bank Indonesia sebagai bank sentral. Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter dengan tujuan utama mencapai dan menjaga stabilitas nilai rupiah, yang tercermin dari tingkat inflasi yang rendah



dan stabil.

Periode 2019–2024 merupakan periode yang penuh dinamika. Pada tahun 2020, dunia mengalami krisis akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi global. Dalam kondisi tersebut, Bank Indonesia mengambil kebijakan moneter longgar dengan menurunkan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pada periode 2022–2024, terjadi tekanan inflasi akibat kenaikan harga energi dan gangguan rantai pasok global sehingga kebijakan moneter kembali diperketat.

Menurut Maharani dan Riofita (2024), kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga melalui pengendalian likuiditas dan suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter merupakan instrumen utama dalam mengendalikan inflasi di Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mekanisme kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia?
2. Apa saja instrumen kebijakan moneter yang digunakan selama periode 2019–2024?
3. Bagaimana efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas inflasi?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis mekanisme kebijakan moneter
2. Mengidentifikasi instrumen kebijakan moneter
3. Mengevaluasi dampak kebijakan moneter terhadap inflasi

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Kebijakan Moneter**

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga dalam rangka mencapai stabilitas ekonomi, khususnya stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, kebijakan moneter dilaksanakan oleh Bank Indonesia dengan tujuan utama menjaga stabilitas nilai rupiah yang tercermin dari tingkat inflasi yang terkendali.

Menurut Shandy et al. (2024), kebijakan moneter berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi melalui pengendalian likuiditas dan suku bunga. Kebijakan moneter dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu kebijakan moneter ekspansif dan kontraktif.

Kebijakan moneter ekspansif dilakukan ketika perekonomian mengalami perlambatan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dengan menurunkan suku bunga dan meningkatkan jumlah uang beredar. Dampaknya adalah meningkatnya konsumsi dan investasi, namun berpotensi meningkatkan inflasi.

Sebaliknya, kebijakan moneter kontraktif dilakukan untuk menekan inflasi. Kebijakan ini dilakukan dengan menaikkan suku bunga dan mengurangi jumlah uang beredar sehingga permintaan agregat menurun. Rahmatullah (2024) menyatakan bahwa kebijakan moneter kontraktif efektif dalam menurunkan inflasi melalui pengurangan permintaan masyarakat.



## **Teori Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap perekonomian, seperti menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya ketimpangan ekonomi, serta terganggunya stabilitas ekonomi.

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Demand-pull inflation, yaitu inflasi yang terjadi akibat meningkatnya permintaan agregat.
2. Cost-push inflation, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi.
3. Imported inflation, yaitu inflasi yang berasal dari kenaikan harga barang impor akibat pelemahan nilai tukar.

Menurut Salsabila et al. (2024), inflasi di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga, yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kebijakan moneter dan inflasi.

## **Instrumen Kebijakan Moneter**

Bank Indonesia menggunakan beberapa instrumen utama dalam mengendalikan inflasi, yaitu:

1. Suku Bunga Acuan (BI7DRR)

Suku bunga acuan merupakan instrumen utama dalam kebijakan moneter. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi biaya kredit, konsumsi, dan investasi. Kenaikan suku bunga akan menekan inflasi, sedangkan penurunan suku bunga akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Operasi Pasar Terbuka (OPT)

Operasi pasar terbuka dilakukan dengan membeli atau menjual surat berharga negara untuk mengatur jumlah uang beredar.

3. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM merupakan cadangan minimum yang harus disimpan oleh bank di Bank Indonesia. Kebijakan ini digunakan untuk mengendalikan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

4. Kebijakan Nilai Tukar

Stabilitas nilai tukar sangat penting dalam menjaga inflasi, terutama inflasi impor. Ansori dan Aprianti (2023) menyatakan bahwa kombinasi instrumen tersebut efektif dalam menjaga stabilitas inflasi jika diterapkan secara tepat.

## **Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter**

Mekanisme transmisi kebijakan moneter adalah proses bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi variabel ekonomi, terutama inflasi. Jalur transmisi meliputi:

1. Jalur suku bunga
2. Jalur kredit
3. Jalur nilai tukar



#### 4. Jalur ekspektasi

Septiani et al. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan kekuatan transmisi kebijakan tersebut.

#### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis berbagai penelitian terdahulu terkait kebijakan moneter dan inflasi di Indonesia. Menurut Ummah et al. (2024), metode studi literatur efektif digunakan untuk menganalisis kebijakan ekonomi dalam jangka panjang. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena ekonomi berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran jurnal online seperti Google Scholar dan SINTA. Sementara itu, teknik analisis data meliputi:

1. reduksi data,
2. penyajian data,
3. penarikan kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Kebijakan Moneter dalam Pengendalian Inflasi di Indonesia**

Kebijakan moneter merupakan instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga. Dalam kerangka inflation targeting framework (ITF), Bank Indonesia menargetkan inflasi pada kisaran tertentu dan menggunakan suku bunga sebagai instrumen utama untuk mencapainya.

Secara teoritis, kebijakan moneter bekerja melalui pengendalian permintaan agregat. Ketika inflasi meningkat, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR). Kenaikan suku bunga ini akan berdampak pada meningkatnya biaya pinjaman, baik bagi rumah tangga maupun pelaku usaha. Akibatnya, konsumsi dan investasi akan menurun sehingga permintaan agregat berkurang. Penurunan permintaan agregat ini pada akhirnya akan menekan laju inflasi.

Sebaliknya, ketika kondisi ekonomi mengalami perlambatan, Bank Indonesia akan menurunkan suku bunga untuk mendorong konsumsi dan investasi. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meskipun berpotensi meningkatkan inflasi. Menurut Rahmatullah (2024), terdapat hubungan negatif dan signifikan antara suku bunga dan inflasi, yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter melalui instrumen suku bunga cukup efektif dalam mengendalikan inflasi di Indonesia.

Selain melalui suku bunga, kebijakan moneter juga berperan dalam mengendalikan ekspektasi inflasi masyarakat. Ketika Bank Indonesia secara konsisten menjaga kredibilitas kebijakan, maka ekspektasi inflasi masyarakat akan tetap terkendali, sehingga tekanan inflasi dapat diminimalisir.



## Analisis Dinamika Kebijakan Moneter dan Inflasi Periode 2019–2024

### 1. Kondisi Pra-Pandemi (2019)

Pada tahun 2019, kondisi perekonomian Indonesia relatif stabil dengan tingkat inflasi yang berada dalam target Bank Indonesia. Stabilitas ini didukung oleh kondisi global yang relatif kondusif serta kebijakan moneter yang cenderung netral. Pada periode ini, Bank Indonesia lebih fokus pada menjaga stabilitas nilai tukar dan mengantisipasi potensi tekanan eksternal. Inflasi yang terkendali menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan cukup efektif dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.

### 2. Periode Pandemi COVID-19 (2020–2021)

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap perekonomian global, termasuk Indonesia. Aktivitas ekonomi mengalami penurunan signifikan akibat pembatasan sosial, yang menyebabkan turunnya konsumsi dan investasi. Dalam kondisi tersebut, tekanan inflasi cenderung menurun karena lemahnya permintaan agregat. Untuk merespons kondisi ini, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter ekspansif dengan cara:

- a. Menurunkan suku bunga acuan secara bertahap Meningkatkan likuiditas di pasar keuangan
- b. Memberikan stimulus untuk mendorong kredit

Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong pemulihan ekonomi. Namun, kebijakan moneter yang longgar juga berpotensi meningkatkan jumlah uang beredar. Menurut Salsabila et al. (2024), peningkatan jumlah uang beredar memiliki hubungan positif dengan inflasi, namun dalam kondisi pandemi, dampaknya tidak terlalu signifikan karena permintaan masyarakat tetap rendah.

### 3. Periode Pemulihan dan Tekanan Inflasi (2022–2024)

Pada periode ini, perekonomian mulai pulih, namun diiringi dengan meningkatnya tekanan inflasi akibat beberapa faktor, antara lain:

- a. Kenaikan harga energi global
- b. Gangguan rantai pasok
- c. Konflik geopolitik internasional

Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya cost-push inflation dan imported inflation. Untuk mengatasi hal tersebut, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter kontraktif dengan menaikkan suku bunga acuan.

Kenaikan suku bunga ini bertujuan untuk:

- a. Menekan permintaan agregat
- b. Menjaga stabilitas nilai tukar
- c. Mengendalikan ekspektasi inflasi

Menurut Ummah et al. (2024), kebijakan moneter pada periode ini cukup efektif dalam mengembalikan inflasi ke dalam target yang ditetapkan, meskipun menghadapi tekanan global yang cukup besar.



## **Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Inflasi**

### **1. Suku Bunga (BI7DRR)**

Suku bunga merupakan instrumen utama dalam kebijakan moneter. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi berbagai sektor dalam perekonomian, seperti konsumsi, investasi, dan kredit. Kenaikan suku bunga akan:

- a. Mengurangi konsumsi masyarakat
- b. Menurunkan investasi
- c. Menekan inflasi Sebaliknya, penurunan suku bunga akan mendorong aktivitas ekonomi, namun berpotensi meningkatkan inflasi.

Rahmatullah(2024) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap inflasi di Indonesia, yang menunjukkan efektivitas instrumen ini dalam pengendalian inflasi.

### **2. Jumlah Uang Beredar (Money Supply)**

Jumlah uang beredar merupakan faktor penting yang mempengaruhi inflasi. Menurut teori monetaris, inflasi terjadi ketika jumlah uang beredar meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan output. Dalam konteks Indonesia, peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan agregat dan menyebabkan inflasi. Salsabila et al. (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia

### **3. Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi, terutama inflasi impor. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga barang impor akan meningkat, yang dapat mendorong inflasi. Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Stabilitas nilai tukar sangat penting dalam menjaga kepercayaan investor dan mengendalikan inflasi. Ansori dan Aprianti (2023) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, terutama dalam kondisi ketidakstabilan global.

## **Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Pengendalian Inflasi**

Efektivitas kebijakan moneter dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjaga inflasi tetap berada dalam target yang telah ditetapkan. Secara umum, kebijakan moneter di Indonesia selama periode 2019– 2024 dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari: Inflasi yang relatif stabil dalam jangka menengah, kemampuan merespons krisis pandemi dan keberhasilan menekan inflasi pasca pandemi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kebijakan moneter, yaitu:

1. Time Lag (Keterlambatan Kebijakan). Efek kebijakan moneter tidak langsung dirasakan, melainkan membutuhkan waktu.
2. Faktor Eksternal. Inflasi seringkali dipengaruhi oleh faktor global seperti harga minyak dan kondisi geopolitik.
3. Koordinasi Kebijakan Kebijakan moneter perlu didukung oleh kebijakan fiskal agar lebih efektif.



Septiani et al. (2024) menegaskan bahwa koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.

### **Sintesis dan Interpretasi Hasil Studi Literatur**

Berdasarkan analisis berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Instrumen suku bunga merupakan alat yang paling dominan, diikuti oleh pengendalian jumlah uang beredar dan stabilitas nilai tukar. Selain itu, efektivitas kebijakan moneter juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan domestik. Dalam kondisi krisis seperti pandemi COVID-19, kebijakan moneter cenderung bersifat ekspansif, sedangkan dalam kondisi inflasi tinggi, kebijakan moneter menjadi kontraktif. Dengan demikian, kebijakan moneter harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi agar dapat menjaga stabilitas inflasi secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai dampak kebijakan moneter terhadap pengendalian inflasi di Indonesia periode 2019–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan moneter memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian inflasi di Indonesia. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menggunakan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga melalui pengendalian permintaan agregat. Kebijakan ini dilakukan dengan menyesuaikan suku bunga, jumlah uang beredar, serta menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.
2. Instrumen utama kebijakan moneter yang paling berpengaruh terhadap inflasi adalah suku bunga (BI7DRR). Perubahan suku bunga memiliki dampak langsung terhadap konsumsi, investasi, dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Kenaikan suku bunga terbukti efektif dalam menekan inflasi, sedangkan penurunan suku bunga mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Jumlah uang beredar dan nilai tukar juga berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Peningkatan jumlah uang beredar dapat meningkatkan inflasi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Selain itu, pelemahan nilai tukar rupiah dapat menyebabkan inflasi impor yang mendorong kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri.
4. Kebijakan moneter di Indonesia selama periode 2019–2024 terbukti cukup efektif dalam menjaga stabilitas inflasi. Hal ini terlihat dari keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga inflasi tetap berada dalam kisaran target, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti pandemi COVID-19 dan tekanan inflasi global.
5. Efektivitas kebijakan moneter dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi mekanisme transmisi kebijakan dan kondisi sektor perbankan, sedangkan faktor eksternal meliputi harga komoditas global, kondisi geopolitik, serta stabilitas ekonomi dunia.
6. Kebijakan moneter memiliki keterbatasan, terutama adanya time lag dalam implementasinya. Dampak kebijakan moneter tidak dapat dirasakan secara langsung, melainkan membutuhkan waktu untuk mempengaruhi perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang bersifat antisipatif dan terukur.



## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bank Indonesia perlu menjaga konsistensi dan kredibilitas kebijakan moneter. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pelaku ekonomi terhadap stabilitas inflasi. Kredibilitas kebijakan akan membantu mengendalikan ekspektasi inflasi.
2. Perlu adanya koordinasi yang lebih kuat antara kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Sinergi antara Bank Indonesia dan pemerintah sangat diperlukan agar pengendalian inflasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh.
3. Penguatan stabilitas nilai tukar perlu menjadi perhatian utama. Mengingat tingginya ketergantungan terhadap impor, stabilitas nilai tukar sangat penting dalam mengendalikan inflasi di Indonesia.
4. Pengendalian jumlah uang beredar harus dilakukan secara hati-hati dan terukur. Kebijakan yang terlalu longgar dapat memicu inflasi, sedangkan kebijakan yang terlalu ketat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.
5. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk mengukur secara lebih akurat pengaruh variabel kebijakan moneter terhadap inflasi menggunakan data empiris.
6. Perlu peningkatan kualitas data dan transparansi kebijakan. Dengan data yang lebih akurat dan transparan, analisis kebijakan moneter dapat dilakukan dengan lebih baik dan tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., & Aprianti, Y. (2023). Analisis instrumen kebijakan moneter terhadap pengendalian inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 8(1).
- Rahmatullah, D. (2024). Efektivitas kebijakan moneter terhadap inflasi. *Jurnal Ekonomika*.
- Salsabila, E. F., Nurfatya, R., & Julaikah, S. (2024). Pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. *Moneter: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(3), 97–110.
- Septiani, S., Rahmawati, T., Oktariani, V. D., & Evi, E. (2024). Peran kebijakan moneter di Indonesia dalam menghadapi inflasi. *Journal of Economics Assets and Evaluation*, 1(3).
- Shandy, A., Sihombing, D. A., Siregar, P. A., & Juniar, S. (2024). Analisis kebijakan ekonomi moneter dan fiskal dalam pengendalian inflasi di Indonesia. *Widya Balina*, 9(1).
- udahh Maharani, N., & Riofita, H. (2024). Analisis kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6).
- Ummah, S., Sudirman, S., Yusuf, S. D., & Mardiana, A. (2024). Respon kebijakan moneter terhadap inflasi Indonesia periode 2019–2024.